

ANALISIS DAMPAK PERALIHAN PROFESI PETANI PADI MENJADI NELAYAN PADA MASYARAKAT DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Reki Junaidi¹, Muhammad Yusuf Bahtiar², Is Susanto³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: rekijunaidi409@gmail.com¹, myusufbahtiar@radenintan.ac.id², issusanto@radenintan.ac.id³

Abstrak – Penelitian ini mendeskripsikan mengenai dampak peralihan buruh petani padi menjadi nelayan pada masyarakat desa sumber agung ,yang mengalami peralihan pekerjaan dari petani padi menjadi nelayan.Tujuan alih pekerjaan di latar belakang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik ,disamping itu adanya perbaikan pendapatan akan dapat pula meningkatkan kemampuan mereka untuk memperoleh kesejahteraan.Ada beberapa faktor yang mendorong penduduk perdesaan melakukan usaha di luar sektor pertanian di antaranya yaitu Luas lahan sempit,rata rata kurang 43,3% ,sehingga hasil usaha tani tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga disamping itu tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja,khususnya tenaga kerja perdesaan,dan Sifat usaha tani musiman, kebutuhan dan pengeluaran keluarga bersifat rutin.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan masyarakat Desa Sumber Agung dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan untuk menjadi nelayan serta tantangan utama yang dihadapi,bagaimana dampak peralihan profesi dari petani padi ke nelayan terhadap pendapatan masyarakat Desa Sumber Agung,dan bagaimana dampak peralihan profesi dari petani padi ke nelayan terhadap perspektif ekonomi islam Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer mengenai peralihan profesi petani padi menjadi nelayan di desa sumber agung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100, Sampel yang digunakan berjumlah 10 orang dengan menggunakan rumus slovin. Analisis data yang digunakan adalah observasi,wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peralihan profesi ini berdampak pada peningkatan pendapatan, terutama bagi nelayan yang dapat menguasai keterampilan melaut dengan baik dan memiliki akses ke pasar. Namun pendapatan nelayan sangat bergantung pada cuaca, musim ikan, dan hasil tangkapan yang sering kali menyebabkan pendapatan tidak stabil .Perspektif ekonomi Islam peralihan profesi ini dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi jika dijalankan dengan prinsip keadilan, kemiskinan, dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana.

Kata Kunci: Peralihan Profesi, Petani Padi, Nelayan.

Abstract – This research describes the impact of the transition from rice farming workers to fishermen on the Sumber Agung village community, who experienced a job transition from rice farmers to fishermen. them to obtain prosperity. There are several factors that encourage rural residents to do business outside the agricultural sector, including the narrow land area, the average is less than 43.3%, so that the results of farming cannot meet the family's basic needs, in addition to not being able to absorb excess energy. work, especially rural labor, and the seasonal nature of farming, family needs and expenses are routine. The aim of this research is to find out how prepared the people of Sumber Agung Village are in mastering the skills and knowledge to become fishermen as well as the main challenges they face, what is the impact of the professional transition from rice farmers to fishermen on the income of the people of Sumber Agung Village, and what is the impact of the professional shift from rice farmers to fishermen? fishermen from an Islamic economic perspective This research uses a qualitative approach method. The data used is primary data regarding the transition from the profession of rice farmer to fisherman in Sumber Agung village.The population in this study was 100. The sample used was 10 people using the Slovin formula. The data analysis used is observation, interviews and documentation. The results of this research show that this professional shift has an impact on increasing income, especially for fishermen who can master fishing skills well and have access to markets. However, fishermen's income is very dependent on the weather, fishing season and catch, which often causes unstable income. From an Islamic economic perspective, this transition to the profession can provide social

and economic benefits if carried out with the principles of justice, poverty and wise management of natural resources.

Keywords: Professional Switching, Rice Farmers, Fishermen.

PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah yang mengatur dan mengelola bumi. Bumi telah menyediakan sumber daya alam yang melimpah dan dapat digunakan sebagai sumber penghidupan manusia. Hal ini sebagaimana yang difirmakan Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 10 dan al-Mulk ayat 15:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : "Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. "

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian besar rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

Dua ayat di atas memberikan penjelasan kepada manusia bahwa manusia ditempatkan di bumi dan Allah memudahkan manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan mencari rezeki, tetapi Allah SWT juga memberikan batasan halal dan haram terhadap rezeki yang ada di bumi. Pada kedua ayat di atas, Allah menjelaskan bahwa bumi diperuntukkan manusia sebagai sumber penghidupan dan manusia harus berusaha mengelola bumi tersebut dengan bekerja sesuai ketentuan Allah dalam konsep halal dan haram.

Salah satu kerja yang halal adalah dengan melakukan kegiatan pertanian, sektor pertanian sering kali menjadi pilar utama ekonomi, menyediakan lapangan kerja, dan memastikan ketahanan pangan. pertanian berarti sebuah usaha untuk membuat sebuah ekosistem artifisial yang memiliki guna sebagai penyedia bahan pokok makanan bagi manusia. Singkatnya pertanian berartikan "bercocok tanam", secara luas pertanian tidak hanya fokus pada pertanian tanaman, tetapi meliputi perkebunan, peternakan, perhutanan dan juga perikanan. Pendapatan petani, luas lahan pertanian, dan produktifitas tanaman merupakan indikator dari pertanian tersebut.

Namun disisi lain akibat dari kecilnya upah yang di terima para petani dan semakin sempitnya lahan pertanian akibat pertambahan penduduk ,juga akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja serta terhadap produksi pertanian .Sempitnya lahan pertanian tanpa di imbangi dengan intensifikasi lahan pertanian akan menyebabkan rendahnya produksi pertanian.penurunan produksi pertanian akan berdampak pada penurunan pendapatan pertanian, pada akhirnya akan menyebabkan taraf kehidupan petani di perdesaan umumnya jauh dari standar hidup layak.

Penurunan produktifitas lahan pertanian yang secara langsung berdampak terhadap penurunan pendapatan petani ini mendorong masyarakat petani mencari alternatif lain sehingga mata pencarian dan peningkatan pendapatan dikarenakan mereka tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya .kehidupan masa kini tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan pangan, akan tetapi lebih dari itu. Kebutuhan mereka semakin kompleks, seperti kebutuhan sandang, papan, Pendidikan , Kesehatan, hiburan serta komunikasi dan informasi. Disini petani dihadapkan sebuah dilemma , keadaan itulah yang menyebabkan para petani mengalami tekanan, terutama dibidang ekonomi.

Agar para petani tidak semata mata bergantung pada hasil pertanian, maka mereka harus mencari sumber lain atau mata pencaharian sampingan diluar sektor pertanian. Salah satu yang mempengaruhi adanya kesempatan kerja diluar sektor pertanian adalah letak desa dengan pusat kegiatan ekonomi.

Karena letak desa sumber agung dekat dengan laut makabanyak mereka beralih dari petani padi ke nelayan,dimana pendapatan dari hasil nelayan lebih besar dari sektor pertanian di desa sumber agung.

Perubahan mata pencaharian diartikan sebagai suatu proses pergatian pekerjaan dengan maksud untuk menaikkan pendapatan atau mempertahankan kan kesejahteraan yang didapat. Tujuan alih pekerjaan di latar belakang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik ,disamping itu adanya perbaikan pendapatan akan dapat pula meningkatkan kemampuan mereka untuk memperoleh kesejahteraan.

Kondisi ini juga terjadi pada Sebagian masyarakat di desa sumber agung kecamatan ngambur,kabupaten pesisir barat ,masyarakat yang awalnya menekuni pekerjaan sebagai petani,namun pada tahun 2020 mulai terdorong untuk untuk beralih profesi dari petani padi ke nelayan. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir. Hasil tangkapan, pendapatan nelayan, dan produktifitas tenaga kerja merupakan indikator tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak wilayah pedesaan mengalami dinamika ekonomi yang signifikan, yang mendorong perubahan profesi di kalangan penduduknya. Peralihan profesi atau buruh dapat di artikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain di sebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan iklim, penurunan hasil pertanian, dan peluang ekonomi yang lebih baik di sektor lain telah menyebabkan pergeseran profesi dari pertanian ke perikanan. Perubahan ini membawa dampak besar pada struktur ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat yang terlibat. perubahan jumlah tenaga kerja,dan pendapatan merupakan indikator dari peralihan profesi atau buruh.

Pada tahun 2020 sebagian besar masyarakat di desa sumber agung mengalami peralihan profesi dari petani padi ke nelayan ,yang semula berjumlah 540 orang pada tahun 2020 dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 85 orang , profesi nelayan mengalami peningkatan dari tahun 2020 hal ini disebabkan oleh banyak Masyarakat desa sumber agung yang beralih menjadi nelayan. Peralihan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi produktivitas pertanian padi dan peluang ekonomi yang lebih menjanjikan di sektor perikanan.

Dari perspektif ekonomi Islam, peralihan profesi ini perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Ekonomi Islam menekankan pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umat, yang mencakup distribusi pendapatan yang adil, keberlanjutan sumber daya alam, dan kesejahteraan sosial serta spiritual masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak peralihan profesi dari petani padi ke nelayan di Desa Sumber Agung dalam perspektif ekonomi Islam. Fokus analisis mencakup perubahan ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi akibat peralihan profesi ini, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam proses adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk memitigasi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat peralihan profesi ini bagi kesejahteraan masyarakat Desa Sumber Agung.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan yaitu kualitatif dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan data primer (primer data), diperoleh secara langsung melalui proses wawancara. Dalam penelitian kualitatif berjudul "Analisis Dampak Peralihan Profesi Petani Padi ke Nelayan pada Masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam," populasi penelitian berjumlah 100 orang

mencakup petani padi yang beralih profesi menjadi nelayan, keluarga dan komunitas yang terlibat, tokoh masyarakat, pejabat atau staf pemerintah lokal, dan pakar ekonomi Islam. Sampel penelitian berjumlah 10 orang dipilih secara purposive sampling dan terdiri dari beberapa petani padi yang beralih menjadi nelayan, anggota keluarga, kepala desa dan komunitas yang terdampak, tokoh masyarakat yang memahami dampak peralihan profesi, pejabat atau staf pemerintah terkait kebijakan ekonomi, serta pakar ekonomi Islam yang memberikan perspektif tentang penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan menggunakan rumus slovin.

Sumber data primer kualitatif dalam penelitian mengacu pada data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan metode yang sering digunakan untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan persepsi individu atau kelompok terkait dengan topik penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung situasi atau perilaku yang terjadi di lapangan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan dinamika yang ada. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari dokumen resmi, arsip, catatan, atau materi tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Sumber data primer kualitatif ini penting dalam penelitian karena memberikan data yang langsung terkait dengan konteks dan pengalaman aktual yang ingin dipelajari atau dipahami oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Masyarakat Desa Sumber Agung

Masyarakat Desa Sumber Agung memiliki tingkat kesiapan yang beragam dalam beralih profesi menjadi nelayan. Sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan dasar tentang kelautan, seperti jenis ikan yang sering ditemukan di sekitar wilayah Pesisir Barat dan waktu terbaik untuk menangkap ikan. Namun, pengetahuan mereka cenderung tradisional dan kurang didukung oleh pemahaman teknologi modern seperti penggunaan GPS, sonar, dan peralatan canggih lainnya.

Dari segi keterampilan, masyarakat yang berasal dari keluarga nelayan tradisional sudah menguasai teknik dasar seperti mendayung perahu dan menggunakan jaring sederhana. Namun, kemampuan ini tidak cukup efektif untuk bersaing dengan nelayan modern yang menggunakan mesin perahu dan alat penangkapan yang lebih efisien. Selain itu, masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah, seperti ikan asap atau abon ikan, yang berpotensi meningkatkan pendapatan mereka.

Motivasi masyarakat untuk menjadi nelayan sebagian besar didorong oleh faktor ekonomi. Mereka memandang profesi nelayan sebagai peluang mendapatkan penghasilan yang lebih cepat dibandingkan bertani. Generasi muda terutama menunjukkan minat yang tinggi, meskipun mereka membutuhkan pelatihan teknis untuk melaut secara profesional.

Tantangan Utama yang Menghadapi Masyarakat

Masyarakat menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal dalam upaya beralih menjadi nelayan. Dari sisi internal, keterbatasan modal awal menjadi hambatan utama. Peralatan seperti perahu bermesin, jaring modern, dan bahan bakar memerlukan biaya besar yang tidak semua masyarakat mampu sepenuhnya. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang teknologi modern membuat masyarakat lebih bergantung pada metode tradisional yang kurang efisien.

Tantangan eksternal yang signifikan adalah cuaca yang tidak menentu, seperti gelombang tinggi dan badai, yang menjadi risiko besar bagi nelayan, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi navigasi atau perlengkapan keselamatan. Di sisi lain, keterbatasan akses pasar memaksa nelayan menjual hasil tangkapan melalui tengkulak,

sehingga harga yang mereka dapatkan jauh lebih rendah.

Persingan dengan nelayan dari luar wilayah juga menjadi tantangan, karena mereka sering kali menggunakan teknologi yang lebih canggih dan mampu menangkap ikan dalam jumlah besar. Selain itu, kebijakan pendukung, seperti pelatihan keterampilan atau pembangunan infrastruktur seperti dermaga dan tempat pelelangan ikan (TPI), masih minim di Desa Sumber Agung.

2. Peralihan profesi dari petani padi ke nelayan di Desa Sumber Agung memiliki dampak yang beragam terhadap pendapatan masyarakat.

Secara umum, profesi nelayan memberikan potensi peningkatan pendapatan harian, karena hasil tangkapan ikan dapat dijual setiap hari dibandingkan dengan bertani padi yang hanya menghasilkan pendapatan musiman setiap 3-4 bulan. Selain itu, dengan memanfaatkan hasil laut yang melimpah, masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui pengolahan hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah seperti ikan asin.

Namun, mempertahankan profesi ini juga membawa tantangan yang mempengaruhi pendapatan. Salah satu tantangan utama adalah mengumpulkan hasil tangkapan yang sangat bergantung pada faktor cuaca, musim ikan, dan kondisi laut. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan gangguan pada pendapatan yang signifikan, terutama bagi nelayan pemula.

Selain itu, tingginya biaya operasional, seperti pembelian perahu, jaring, mesin, dan bahan bakar, sering kali menjadi beban bagi masyarakat. Biaya ini harus dikeluarkan sebelum hasil tangkapan dapat dijual, sehingga jika tangkapan minim, pendapatan tidak cukup untuk menutupi pengeluaran. Banyak nelayan juga bergantung pada tengkulak untuk menjual hasil tangkapan mereka, sehingga harga jual yang diterima cenderung lebih rendah dibandingkan harga pasar langsung.

Keberhasilan dipertahankannya profesi ini sangat bergantung pada beberapa faktor. Pertama, keterampilan dan pengetahuan melaut menjadi kunci utama. Nelayan yang menguasai teknologi modern seperti GPS dan sonar cenderung lebih produktif, sedangkan mereka yang hanya mengandalkan metode tradisional sering kali mengalami kesulitan. Kedua, akses pasar dan infrastruktur, seperti tempat pelelangan ikan (TPI) dan dermaga yang memadai, sangat mempengaruhi pendapatan nelayan. Tanpa akses pasar yang luas, nelayan sulit mendapatkan harga jual yang kompetitif. Ketiga, dukungan modal dan kebijakan pemerintah, seperti subsidi peralatan melaut dan kebijakan perlindungan nelayan lokal, sangat membantu masyarakat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Secara keseluruhan, meskipun peralihan dari petani padi ke nelayan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, keberhasilan transisi ini memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan keterampilan, bantuan modal, akses pasar, dan kebijakan perlindungan yang memadai. Tanpa intervensi yang tepat, pelestarian ini dapat menimbulkan risiko ketidakstabilan pendapatan bagi masyarakat.

3. Keadilan dalam Bagian Pendapatan

Dalam ekonomi Islam, pembagian pendapatan harus dilakukan dengan adil dan tidak ada salahnya dalam proses perdagangan atau pertukaran. Peralihan profesi dari petani padi ke nelayan dapat membawa dampak positif dalam hal keadilan jika masyarakat memperoleh akses yang adil terhadap sumber daya laut. Dalam konteks ini, nelayan di Desa Sumber Agung harus memiliki kesempatan yang setara dalam memanfaatkan potensi laut tanpa ada pihak yang mendominasi atau mengeksploitasi mereka. Jika nelayan terjebak dalam sistem tengkulak atau melakukan praktik monopoli, yang menyebabkan harga hasil tangkapan rendah, maka ini bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang menuntut transaksi yang adil dan transparan.

Islam mendorong adanya transaksi yang bebas dari penipuan dan eksploitasi, dengan mengutamakan prinsip *muda'awama* (kerjasama yang saling menguntungkan) dalam

perdagangan. Oleh karena itu, untuk mencapai keadilan, perlu ada intervensi dari pemerintah atau lembaga lokal untuk memfasilitasi akses pasar bagi nelayan, agar mereka dapat menjual hasil tangkapan dengan harga yang wajar. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh nelayan akan mencerminkan usaha dan hasil yang diperoleh secara adil.

Keberlanjutan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Ekonomi Islam pentingnya menjaga kelestarian alam dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam. Peralihan profesi dari petani padi ke nelayan, jika tidak dikelola dengan bijaksana, bisa menyebabkan kerusakan lingkungan atau penurunan stok ikan yang tidak berkelanjutan. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam (istihlak dan israf adalah tindakan yang dilarang dalam Islam).

Dalam konteks perikanan, hal ini berarti bahwa nelayan harus memahami dan mengikuti prinsip-prinsip perikanan berkelanjutan, seperti membatasi jumlah tangkapan ikan untuk menghindari eksploitasi berlebihan, serta menggunakan metode penangkapan yang ramah lingkungan. Islam mengajarkan bahwa sumber daya alam harus digunakan secara efisien dan tidak merusak, untuk kepentingan generasi masa depan. Oleh karena itu, dalam pelestarian profesi ini, penting untuk memberikan pelatihan kepada nelayan mengenai teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan cara menjaga kehausan sumber daya laut.

Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya kesejahteraan sosial, yakni pemerataan kesejahteraan dan peningkatan taraf kehidupan umat. Peralihan profesi ke nelayan, jika dilakukan dengan benar, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pekerjaan nelayan yang berbasis pada hasil laut bisa menjadi sumber pendapatan yang lebih stabil dan terus-menerus, dibandingkan bertani padi yang bergantung pada musim dan cuaca. Namun kesejahteraan ini hanya dapat tercapai jika masyarakat diberikan akses yang memadai terhadap sumber daya, modal, pelatihan, dan pasar.

Islam mengajarkan pentingnya zakat dan sedekah sebagai sarana pendistribusian kekayaan yang adil. Dengan adanya profesi nelayan yang menguntungkan, masyarakat yang lebih makmur dapat berbagi sebagian dari kekayaan mereka melalui zakat atau donasi untuk membantu mereka yang kurang mampu, sehingga meningkatkan kesejahteraan kolektif. Hal ini sesuai dengan prinsip ta'awun (kerjasama untuk kebaikan bersama) dalam ekonomi Islam. Jika pelestarian profesi ini dikelola dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, maka perubahan ini dapat membawa kesejahteraan yang lebih besar bagi seluruh masyarakat Desa Sumber Agung.

Modal dan Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Salah satu tantangan utama dalam mempertahankan profesi adalah pembatasan modal untuk membeli peralatan nelayan yang modern, seperti perahu bermesin dan alat tangkap. Dalam ekonomi Islam, pembiayaan atau pembelian barang dapat dilakukan dengan cara yang sesuai dengan syariah, yaitu tanpa bunga atau riba. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan bagi masyarakat yang ingin beralih ke profesi nelayan.

Model pembiayaan seperti murabahah (jual beli dengan keuntungan yang disepakati), mudarabah (bagi hasil), atau musyarakah (kemitraan) bisa digunakan untuk membantu nelayan mendapatkan modal tanpa melanggar prinsip-prinsip ekonomi Islam yang melarang riba. Dengan akses ke pembiayaan syariah, masyarakat Desa Sumber Agung dapat memperoleh alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk melaut dengan lebih baik dan meningkatkan produktivitas mereka, tanpa terlibat dalam utang berbunga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, peralihan profesi petani padi ke nelayan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, janji tersebut dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan

sosial. Untuk memastikan bahwa perubahan ini sejalan dengan ajaran Islam, masyarakat perlu diberikan pelatihan yang sesuai tentang cara menangkap ikan yang ramah lingkungan, serta diberikan akses ke pasar yang adil dan modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan dukungan yang tepat, pelestarian profesi ini dapat membawa manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat Desa Sumber Agung, sekaligus menjaga kelangsungan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian “Analisis Dampak Peralihan Profesi Petani Padi Menjadi Nelayan Pada Masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” adalah:

1. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat dinyatakan bahwa Masyarakat Desa Sumber Agung memiliki tingkat kesiapan yang beragam dalam beralih profesi menjadi nelayan. Dari segi keterampilan, masyarakat yang berasal dari keluarga nelayan tradisional sudah menguasai teknik dasar seperti mendayung perahu dan menggunakan jaring sederhana. Namun Masyarakat menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal dalam upaya beralih menjadi nelayan. Dari sisi internal, keterbatasan modal awal menjadi hambatan utama. Peralatan seperti perahu bermesin, jaring modern, dan bahan bakar memerlukan biaya besar yang tidak semua masyarakat mampu sepenuhnya.
2. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat dinyatakan bahwa profesi nelayan memberikan potensi peningkatan pendapatan harian, karena hasil tangkapan ikan dapat dijual setiap hari dibandingkan dengan bertani padi yang hanya menghasilkan pendapatan musiman setiap 3-4 bulan. Selain itu, tingginya biaya operasional, seperti pembelian perahu, jaring, mesin, dan bahan bakar, sering kali menjadi beban bagi masyarakat. Biaya ini harus dikeluarkan sebelum hasil tangkapan dapat dijual, sehingga jika tangkapan minim, pendapatan tidak cukup untuk menutupi pengeluaran.
3. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat dinyatakan bahwa Dalam perspektif ekonomi Islam, peralihan profesi petani padi ke nelayan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, janji tersebut dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan sosial. Untuk memastikan bahwa perubahan ini sejalan dengan ajaran Islam, masyarakat perlu diberikan pelatihan yang sesuai tentang cara menangkap ikan yang ramah lingkungan, serta diberikan akses ke pasar yang adil dan modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan dukungan yang tepat, pelestarian profesi ini dapat membawa manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat Desa Sumber Agung, sekaligus menjaga kelangsungan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Saran

Untuk meningkatkan kesiapan masyarakat, pemerintah dan pihak terkait perlu mengadakan pelatihan keterampilan melaut, termasuk penggunaan teknologi modern seperti GPS dan sonar. Edukasi tentang ekosistem laut juga penting agar masyarakat dapat menjaga ekosistem laut untuk jangka panjang.

Program bantuan modal atau subsidi untuk pembelian peralatan melaut juga diperlukan. Misalnya, pembentukan koperasi berbasis syariah dapat membantu masyarakat mendapatkan akses modal dengan cara yang lebih adil. Selain itu, pembangunan infrastruktur seperti dermaga dan TPI harus menjadi prioritas untuk mendukung aktivitas nelayan.

Pemerintah juga harus melindungi nelayan lokal melalui kebijakan yang membatasi eksploitasi laut oleh nelayan di luar wilayah dan memastikan pasar yang adil bagi nelayan Desa Sumber Agung. Dengan langkah-langkah ini, masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi perikanan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I., Yafiz, M., & Harahap, M. I. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Petani Tomat Di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. *Kabillah: Journal of Social Community*, 8(1), 1148-1163.
- Harumy, H. F., & Amrul, H. M. (2018). Aplikasi Mobile Zagiyan (Zaringan Digital Nelayan) Dalam Menunjang Produktivitas Dan Keselamatan, Dan Kesehatan Nelayan (Studi Kasus Kelompok Nelayan Percut). *IT Journal Research and Development*, 2(2), 52-61.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Kemong, B. (2015). Sistem Mata Pencarian Hidup Nelayan Tradisional Sukubangsa Kamoro di Desa Tipuka Kecamatan Mapurujaya Kabupaten Mimika Propinsi Papua. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Mazennur, "Masyarakat Kecamatan Ngambur", Wawancara, Juni 02, 2024
- Panunggul, V. B., Yusra, S., Khaerana, K., Tuhuteru, S., Fahmi, D. A., Laeshita, P., ... & Firmansyah, F. (2023). Pengantar Ilmu Pertanian. Penerbit Widina.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius.
- Sulistiyono, D., & Rindarjono, M. G. (2015). Transformasi Mata Pencarian dari Petani Ke Nelayan Di Pantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantul. *GeoEco*, 1(2).
- Tokuasa, V. V. C. (2010). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Struktur Sosial Masyarakat Di Kampung Sorowajan (Doctoral dissertation, UAJY)..